

**PERANAN WALI KELAS DALAM PELAKSANAAN
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 23 PEKANBARU**



Oleh

YUHELMI

NIM. 10613003318

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M**

**PERANAN WALI KELAS DALAM PELAKSANAAN
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 23 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

YUHELMI

NIM. 10613003318

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M**

ABSTRAK

YUHELMI (2010): Peranan Wali Kelas dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui bagaimana peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Pekanbaru, dan (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah wali kelas di SMP Negeri 23 Pekanbaru dan objeknya adalah peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Pekanbaru. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik angket dan wawancara. Data wawancara dianalisa dengan kualitatif dan data angket dianalisa dengan teknik kuantitatif kemudian disimpulkan secara kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tergolong pada kategori kurang baik yaitu berkisar antara 41% sampai 60%.. Hal ini dapat dilihat dari prosentase alternatif jawaban “Ya” dengan jumlah 53,6% dan prosentase jawaban “tidak” berjumlah 46,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling wali kelas belum berperan dengan baik.

Temuan mengenai faktor yang mempengaruhi peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah (1) masih kurangnya pengetahuan wali kelas tentang bimbingan dan konseling, (2) masih kurangnya peran kepala sekolah dalam memberikan masukan kepada wali kelas berkaitan dengan peranannya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, (3) masih kurangnya prasarana yang dimiliki oleh sekolah untuk membantu wali kelas dalam menjalankan tugasnya, (4) pengaruh latar belakang pendidikan wali kelas itu sendiri.

Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama yang baik antara wali kelas dan juga personil-personil sekolah lainnya sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bisa berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

ملخص

مي (2010): دور ولي الفصل في تنفيذ خدمة الإرشاد والاستشارة يوهل
بالمدرسة المتوسطة الأولى 23 باكنبارو

الأعراض من هذا لبحث هي (1) لمعرفة كيفية دور ولي الفصل في تنفيذ خدمة الإرشاد والاستشارة بالمدرسة المتوسطة الأولى 23 لي الفصل في باكنبارو , و (2) معرفة العوامل التي تؤثر دور و تنفيذ خدمة الإرشاد والاستشارة بالمدرسة المتوسطة الأولى 23 باكنبارو.

تكوين هذا البحث نوعي كمي. موضوع هذا البحث ولي الفصل بالمدرسة المتوسطة الأولى 23 باكنبارو و هدفه دور ولي الفصل في تنفيذ خدمة الإرشاد والاستشارة بالمدرسة المتوسطة الأولى 23 و. في جمع البيانات استخدمت تقنية نشر الاستفتاء و باكنبارو المقابلة. بيانات المقابلة تحلل نوعيا و بيانات الاستفتاء تحلل كميًا ثم استنتج نوعيا.

يدل حاصل البحث على أن دور ولي الفصل في تنفيذ خدمة حيث وقع بين 41 في المائة إلى 60 ضعيف الإرشاد والاستشارة صنف منظور من النسبة المؤية البديلة نعم مع العدد 53,6 في المائة. هذا المائة و النسبة المؤية البديلة لا مع العدد 46,4 في المائة. إذن استنتج أن في تنفيذ خدمة الإرشاد و الاستشارة كان دور ولي الفصل لم يكن حسنا.

الانكشاف عن العوامل التي تؤثر دور ولي الفصل تنفيذ خدمة استشارة هي (1) قلة معارف ولي الفصل عن الإرشاد والإرشاد والاستشارة, (2) قلة دور رئيس في تقديم الآراء إلى ولي الفصل المتعلق بدورهم في تنفيذ خدمة الإرشاد والاستشارة, (3) قلة البنية التحتية في المدرسة لمساعدة ولي الفصل في وظيفته, (4) تأثير خلفية تربوية ولي الفصل.

كون هناك شركة حسنة بين ولي الفصل وت المهم أن لذلك, من جوانب المدرسة الأخرى حتى يكون تنفيذ خدمة الإرشاد والاستشارة ناجحا كما يرجى.

ABSTRACT

YUHELMI (2010): Class Teacher's Role in Application of Guidance and Counseling Service at SMPN 23 Pekanbaru.

The purposes of this research are (1) to know class teacher's role in application of guidance and counseling Service at SMPN 23 Pekanbaru, and (2) to know the factors influence class Teacher's role in application of guidance and counseling Service at SMPN 23 Pekanbaru.

This is descriptive qualitative research. The subject of this research is class teachers at SMPN 23 Pekanbaru and the object is class teacher's role in application of guidance and counseling Service at SMPN 23 Pekanbaru. To collect the data this research uses spreading out the questionnaire and interview. The data of interview is analyzed qualitatively and the data of questionnaire is analyzed by quantitative technique then concluded qualitatively.

The result of research indicates that class teacher's role in application of guidance and counseling is categorized low it between 41% to 60%. This can be seen the alternative percentage of answer "yes" with total 53,6% and the percentage of answer "No" is 46,4%. So can be concluded that in the application of guidance and counseling Service the class teacher acts well.

The discovery about factors influence class teacher's role in application of guidance and counseling are (1) the less of class teacher's knowledge about guidance and counseling, (2) the less of principle's role in giving suggestion to class teachers related to their roles in application of guidance and counseling, (3) the less of media which the school have to help the class teachers in doing their jobs, (4) the influence of class teacher's education background.

So that, the corporation between class teachers and the sides of school is important so the application of guidance and counseling service works as expected.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PENGHARGAAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Konsep Teoritis	8
B. Penelitian Yang Relevan	21
C. Konsep Operasional	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Waktu dan Tempat Penelitian	24
B. Objek dan Subjek Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	26
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	28
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	28
B. Penyajian Data	37
C. Analisa Data	48
BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹.

Dalam proses pendidikan, terdapat tiga bidang pelayanan yang saling terkait, yaitu bidang kurikulum dan pengajaran, bidang administrasi dan kepemimpinan dan bidang kesiswaan :

1. Bidang kurikulum dan pengajaran meliputi semua bentuk pengembangan kurikulum dan pelaksanaan pengajaran
2. Bidang administrasi atau kepemimpinan yaitu bidang yang meliputi berbagai fungsi berkenaan dengan tanggung jawab dan pengambilan kebijaksanaan, serta bentuk-bentuk kegiatan pengelolaan dan administrasi sekolah
3. Bidang kesiswaan yaitu bidang yang meliputi berbagai fungsi dan kegiatan yang mengacu kepada pelayanan kesiswaan secara individual agar masing-masing peserta didik itu dapat berkembang sesuai dengan bakat, potensi, dan minatnya serta tahap-tahap perkembangannya. Bidang ini di kenal sebagai bidang pelayanan bimbingan dan konseling.²

Ketiga bidang tersebut tampaknya terpisah antara satu dengan yang lain, namun semuanya memiliki arah yang sama, yaitu memberikan kemudahan bagi pencapaian perkembangan yang optimal peserta didik. Antara bidang yang satu dengan bidang yang lain terdapat hubungan yang saling isi mengisi.

¹ SISDIKNAS 2003 (*UU RI No. 20 Tahun 2003*) (Jakarta : Sinar Grafika), 2006, hlm. 2

² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cifta), 2004, hlm.240

Pelayanan bimbingan dan konseling dapat memberikan sumbangan yang berarti terhadap pengajaran. Materi layanan bimbingan dan konseling dapat di manfaatkan oleh guru untuk menyesuaikan pengajaran dengan individualitas peserta didik. Hal ini sesuai dengan undang-undang Sisdiknas 2003 pasal 1 mengatakan bahwa pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong pelajar, widyawara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan³.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di lembaga sekolah maka penyelenggaraan bimbingan dan konseling dapat melibatkan personil yang ada di sekolah seperti melibatkan wali kelas dalam mensukseskan program BK di sekolah.

Sekolah sebagai organisasi kerja yang terdiri dari beberapa kelas. Setiap kelas merupakan unit kerja yang berdiri dan berkedudukan sebagai sub sistem yang menjadi bagian dari sebuah sekolah. Dalam pengembangan sekolah sebagai suatu sistem atau sebagai suatu kesatuan organisasi, sangat tergantung pada penyelenggaraan pengelolaan kelas. Wali kelas diperlukan agar kelas dan siswa dapat diperhatikan, di awasi dan dikontrol dengan baik. Sebagai mana yang dikemukakan oleh ngalim purwanto bahwa “karena disekolah lanjutan tidak menggunakan wali kelas, maka untuk lebih membantu kepala sekolah

³ Ibid hlm 2

dalam usahanya mengawasi kelas dan memperhatikan individu-individu anak masing-masing perlulah dibentuk wali-wali kelas”.⁴

wali kelas adalah personil sekolah yang paling dekat dengan siswa. Dengan demikian wali kelas lebih banyak berkesempatan untuk dapat mengamati dan mengenali kekuatan dan kelemahan para siswanya serta berbagai faktor yang mendorong dan menghambat tujuan belajar bagi siswa. Hal tersebut menjadi alasan bahwa wali kelas memiliki kedudukan dan peranan strategis dalam penyelenggaraan program BK di sekolah.

Kalau demikian adanya maka proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak akan berjalan sebagaimana mestinya jika tidak ada kerja sama antara guru pembimbing dengan petugas lainnya seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas dan staf sekolah lainnya yang semuanya mempunyai tanggung jawab terhadap pelaksanaan layanan BK di sekolah. Oleh karena itu, wali kelas sebagai salah satu petugas pelaksana layanan BK di sekolah dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa maka diperlukan satu pandangan yang baik terhadap pelaksanaan layanan BK di sekolah. Dengan demikian jelaslah bahwa dalam kesuksesan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah diperlukan peranan wali kelas dalam rangka meningkatkan dan pengembangan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam hal ini wali kelas harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktifitas) dan daya

⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Mutiara, 1988

cifta (kreatifitas), sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar dan terselenggaranya kegiatan layanan bimbingan dan konseling serta dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Guru SMPN 23 Pekanbaru ini rata-rata adalah sarjana keguruan, meskipun terdapat beberapa orang yang tamatan D3. Dengan demikian tentunya mereka telah memiliki bekal yang sangat baik dan berusaha untuk menjalankan perannya sebagai wali kelas untuk mensukseskan penyelenggaraan layanan BK di sekolah, namun berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada bulan Maret 2010 ternyata masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini diketahui dari gejala-gejala yang penulis temukan diantaranya sebagai berikut :

1. Ada sebagian wali kelas tidak turut serta dalam membantu melaksanakan kegiatan program bimbingan dan konseling.
2. Ada sebagian wali kelas tidak memberikan informasi tentang siswa kepada staf bimbingan dan konseling.
3. Ada sebagian wali kelas tidak berpartisipasi dalam pertemuan kasus.
4. Ada sebagian wali kelas tidak bekerjasama dengan konselor mengumpulkan data siswa dalam usaha untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa.
5. Belum terjalinnya kerja sama dan komunikasi dua arah antara guru pembimbing/konselor sekolah dengan wali kelas.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena serta gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih lanjut lewat sebuah karya

ilmiah dengan judul **“Peranan Wali Kelas dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Di SMPN 23 Pekanbaru”**

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka penulis perlu membatasi beberapa istilah yang sangat perlu dijelaskan.

1. Peranan adalah kewajiban atau bagian dari tugas utama yang harus dilakukan⁵
2. Wali kelas adalah personil yang bertanggung jawab atas kemajuan siswa di kelas tertentu.⁶
3. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan.⁷
4. Layanan bimbingan dan konseling adalah merupakan suatu kegiatan bantuan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya.

Dengan demikian, peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sangatlah diperlukan, dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 23 Pekanbaru

⁵ Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 2001. hlm 1037.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004, hlm. 77.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2000

- b. Urgensi peranan wali kelas tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 23 Pekanbaru
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 23 Pekanbaru
- d. Persepsi wali kelas tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- e. Sejauh mana pengaruh peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat pada identifikasi, maka penulis membatasi permasalahan sesuai dengan kemampuan yang ada pada penulis yaitu peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan BK dan faktor-faktor yang mempengaruhi peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 23 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 23 Pekanbaru
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 23 Pekanbaru

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 23 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peranan wali kelas tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 23 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna :

- a. Bagi penulis, sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling UIN SUSKA RIAU sekaligus untuk menambah wawasan dan cakrawala berpikir
- b. Bagi sekolah, Sebagai bahan masukan dan informasi kepada wali kelas tentang pentingnya peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 23 Pekanbaru
- c. Bagi siswa, sebagai bahan masukan informasi akan pentingnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah
- d. Bagi guru pembimbing, sebagai bahan masukan dan informasi agar dapat meningkatkan kemampuan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah
- e. Bagi Fakultas, sebagai literatur atau bahan referensi khususnya bagi maha siswa yang membutuhkan dan semua pihak pada umumnya.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Teoritis

1. Peranan Wali Kelas

a. Peranan

Peranan dalam kamus bahasa Indonesia diartikan, “bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Atau peranan adalah meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya psikologi pendidikan, mengemukakan pengertian peranan sebagai berikut :

“Peranan atau (role) adalah : kedudukan atau posisi seseorang didalam masyarakat dimana ia hidup, termasuk dalam peranan ialah tempat dan jabatannya, macam pekerjaan Tinggi Rendahnya kedudukan itu. Kedudukan seseorang dalam masyarakat menentukan tugas kewajiban dan tanggung jawabnya, yang selanjutnya menentukan tingkah lakunya”.¹

Selanjutnya Soejono Soekanto dalam bukunya Sosiologi suatu pengantar,

“Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peranan juga

¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1986

dapat dilakukan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat”.²

Pada dasarnya peranan itu adalah keikutsertaan orang-orang dalam menanggulangi masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya, karena mencakup kebutuhan dan kepentingan orang banyak. Hal yang sama sebagai mana yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi dalam bukunya “*Psikologi Sosial*” Peranan adalah suatu kompleks penghargaan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial.³

Dengan demikian jelaslah bahwa kelangsungan dalam perkembangan sebuah lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta tidak akan pernah lepas dari besar kecilnya peran serta pengelola yang ada didalamnya termasuk wali kelas dan guru pembimbing.

b. Wali Kelas

Wali kelas adalah personil yang bertanggung jawab atas kemajuan siswa dikelas tertentu. Dengan kedudukannya itu wali kelas tentunya memiliki data yang lengkap tentang keadaan siswa yang terdaftar di kelas yang bersangkutan. Dengan demikian wali kelas lebih banyak berkesempatan untuk dapat mengenali para siswanya serta berbagai faktor yang mendorong dan menghambat tujuan belajar

² Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2000

³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991, hlm 115.

bagi siswa. Hal tersebut menjadi alasan bahwa wali kelas memiliki kedudukan dan peranan strategis dalam penyelenggaraan program BK di sekolah.

Wali kelas yang merupakan tangan kanan kepala sekolah untuk mengawasi kelas dan memperhatikan individu-individu yang ada di kelas, hendaknya memperhatikan masalah-masalah yang dialami oleh siswa asuhnya dan berusaha mencari pemecahannya. Pembagian tugas wali kelas sebaiknya didasarkan atas pertimbangan:

1. Banyaknya jam pelajaran yang di ajarkan oleh wali kelas itu.
2. Kewajiban guru terhadap kelas itu.
3. Sedapat mungkin guru tetap di sekolah itu.
4. Tugas wali kelas harus jelas (dibuat peraturan terperinci)⁴.

2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Kata bimbingan berasal dari kata “*Guidance*” berasal dari kata to *Guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, atau membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntutan.⁵

Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya “ *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan konseling di sekolah* mengatakan”

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu

⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2008, hlm. 127.

⁵ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, hlm. 2

tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.⁶

Konseling berasal dari bahasa Inggris “*to counsel*” yang artinya memberi saran dan nasehat.⁷ Selanjutnya dijelaskan bahwa konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.⁸

Konseling itu merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada klien supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang dalam pembentukan konsep yang sewajarnya mengenai: (a) dirinya sendiri, (b) orang lain, (c) pendapat orang lain tentang dirinya, (d) tujuan-tujuan yang hendak dicapai, dan (e) kepercayaan.⁹

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa layanan BK merupakan pelayanan yang memberikan kegunaan, keuntungan, atau manfaat dari kegiatan itu sendiri.

Jadi pada dasarnya pelayanan BK adalah proses pendidikan yang didalamnya berisi kegiatan belajar bagi kliennya. Seperti yang dikemukakan oleh Gistot sebagai berikut:

⁶ Dewa Ketut Sukatdi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, hlm. 19

⁷ *Ibid*, hlm. 9

⁸ *Ibid*

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Opcit*, hlm. 21

“Bimbingan dan konseling adalah proses yang berorientasi pada belajar..., belajar untuk memahami lebih jauh tentang diri sendiri, belajar untuk mengembangkan dan menerapkan secara efektif berbagai pemahaman”.¹⁰

Dalam konseling klien mempelajari keterampilan dalam pengambilan keputusan pemecahan masalah, tingkah laku, tindakan serta sikap-sikap baru. Dengan belajar itulah klien memperoleh berbagai hal yang baru bagi dirinya. Dalam memperoleh hal-hal yang baru itulah klien berkembang. Disamping proses belajar, kegiatan BK itu bersifat normative artinya pelayanan BK harus didasarkan pada norma yang berlaku, baik isinya, prosesnya, tekniknya, maupun instrumen yang digunakan.

b. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Hal-hal yang berkaitan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah antara lain:

- 1) Bersama pendidik dan personil sekolah /madrasah lainnya, konselor berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pengembangan diri yang bersifat rutin, insidental dan keteladanan.
- 2) Program layanan BK yang direncanakan dalam bentuk SATLAN dan SATKUNG dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis,kegiatan, waktu, tempat, dan pihak-pihak yang terkait.
- 3) Pelaksanaan kegiatan pelayanan konseling
 - (a) Didalam jam pembelajaran sekolah/madrasah

¹⁰ Suhertina, *Pengantar Bimbingan Dan konseling di Sekolah*, Pekanbaru: SUSKA PRESS, 2008, hlm. 76

- (1) Kegiatan tatap muka secara klasikal dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan/kegiatan lain yang dapat dilakukan didalam kelas.
 - (2) Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah (2) jam perkelas perminggu dan dilaksanakan secara terjadwal.
 - (3) Kegiatan tidak tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan konsultasi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, pemanfaatan kepustakaan, dan alih tangan kasus.
- (b) Diluar jam pembelajaran sekolah/madrasah
- (1) Kegiatan tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan orientasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan mediasi, serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan diluar kelas.
 - (2) Satu kali kegiatan layanan/pendukung konseling diluar kelas/diluar jam pelajaran ekuivalen dengan dua jam pembelajaran tatap muka dalam kelas.
 - (3) Kegiatan pelayanan konseling diluar jam pembelajaran sekolah/madrasah maksimum 50% dari seluruh kegiatan pelayanan konseling, diketahui dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah/madrasah.
 - (4) Kegiatan pelayanan konseling dicatat dalam laporan pelaksanaan program (LAPELPROG)
 - (5) Volume dan waktu untuk pelaksanaan kegiatan pelayanan konseling didalam kelas dan diluar kelas setiap minggu diatur oleh konselor dengan persetujuan pimpinan sekolah/madrasah.
 - (6) Program pelayanan konseling pada masing-masing satuan sekolah/madrasah dikelola dengan memperhatikan keseimbangan dan kesinambungan program antar kelas dan antar jenjang kelas, dan mensinkronisasikan program pelayanan konseling dengan kegiatan pembelajaran, mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, serta mengefektifkan dan mengefisienkan penggunaan fasilitas sekolah/ madrasah.¹¹

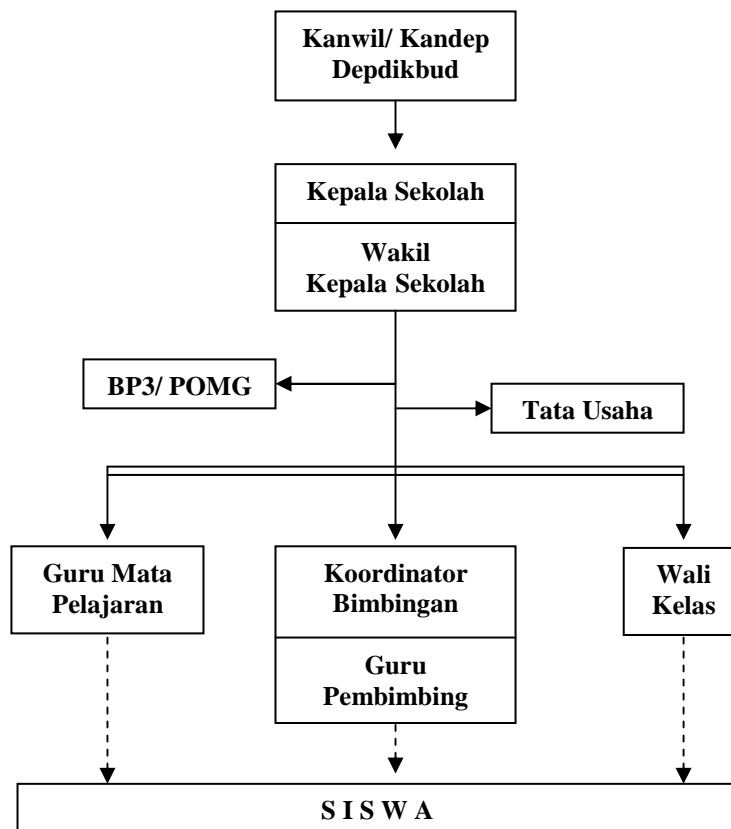
¹¹ *Panduan Pengembangan Diri untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta, 2006, hlm. 9-10

c. Pengelola Bimbingan dan Konseling

1) Organisasi Pelayanan Bimbingan.

Organisasi pelayanan bimbingan meliputi segenap unsur dengan organisasinya seperti yang ditunjukkan dalam bagan berikut:

Bagan II.I
Organisasi Pelayanan Bimbingan di Sekolah



1. Unsur Kanwil/Kandep Depdikbud, adalah personil yang bertugas melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling.
2. Kepala Sekolah(bersama wakil kepala sekolah), adalah penanggung jawab pendidikan disatuan pendidikan (SLTP, SMU, SMK) secara keseluruhan, termasuk penanggung jawab dalam membuat kebijakan pelaksanaan pelayanan bimbingan.
3. Koordinator Bimbingan (bersama guru pembimbing), adalah pelaksana utama pelayanan bimbingan.
4. Guru (guru mata pelajaran/guru praktek), adalah pelaksana pengajaran praktek/latihan.

5. Wali Kelas, adalah guru yang ditugasi secara khusus untuk mengurus pembinaan dan administrasi (seperti nilai rapor, kenaikan kelas, kehadiran, siswa) satu kelas tertentu.
6. Siswa, adalah peserta didik yang menerima pelayanan, pengajaran, praktik/latihan, dan bimbingan di SLTP, SMA, SMK.
7. Tata Usaha, adalah pembantu kepala sekolah dalam penyelenggaraan administrasi dan ketatausahaan sekolah.
8. Bp3 (Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan) atau POMG (Persatuan Orang Tua Murid Guru), adalah organisasi orang tua siswa yang berperan membantu penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan.¹²

2) Personil Pelaksana Pelayanan Bimbingan

Personil pelaksana pelayanan bimbingan adalah segenap unsur yang terkait didalam organisasi pelayanan bimbingan, dengan koordinator dan guru pembimbing/konselor sebagai pelaksana utamanya. Uraian masing-masing personil tersebut adalah sebagai berikut.

a) Kepala Sekolah

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh di sekolah yang bersangkutan, tugas kepala sekolah antara lain:

- (1) Mengkoordinasikan segenap kegiatan yang diprogramkan di sekolah, sehingga kegiatan pengajaran, pelatihan dan bimbingan merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.
- (2) Menyediakan prasarana, tenaga, sarana dan berbagai kemudahan bagi terlaksanya pelayanan bimbingan yang efektif dan efisien.
- (3) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan.

¹² Thantawy R, *Manajemen Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT. Pramator Prasindo, 1995, hlm. 94-95

(4) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan di sekolah kepada Kanwil/Kandep yang menjadi atasannya.

b) Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas kepala sekolah termasuk pelaksanaan bimbingan dan konseling.

c) Koordinator Bimbingan

Koordinator bimbingan bertugas mengkoordinasikan para guru pembimbing dalam:

- (1) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan kepada segenap warga sekolah, orang tua siswa dan masyarakat.
- (2) Menyusun program bimbingan
- (3) Melaksanakan program bimbingan
- (4) Mengadministrasikan pelayanan bimbingan
- (5) Menilai program pelaksanaan bimbingan
- (6) Memberikan tindak lanjut terhadap hasil penilaian bimbingan.

d) Guru Pembimbing/Konselor

Sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan ahli, guru pembimbing/konselor bertugas:

- (1) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan
- (2) Merencanakan program bimbingan
- (3) Melaksanakan segenap layanan bimbingan
- (4) Melaksanakan kegiatan pendukung bimbingan
- (5) Menilai proses dan hasil pelayanan bimbingan dan kegiatan pendukung
- (6) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian
- (7) Mengadministrasikan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan yang dilaksanakan
- (8) Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan kepada koodinator bimbingan.

e) Guru Mata Pelajaran dan Pelatih.

Sebagai tenaga ahli pengajaran dan/pelatih dalam mata pelajaran atau program latihan tertentu, peran guru mata pelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling adalah:

- (1) Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan kepada siswa
- (2) Membantu guru pembimbing/konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling
- (3) Mengalihkan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada pembimbing/konselor
- (4) Menerima siswa alih tangan dari pembimbing/konselor yang memerlukan pelayanan pengajaran khusus (seperti pengajaran perbaikan, program pengayaan)
- (5) Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru dan siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan
- (6) Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan untuk mengikuti atau menjalani layanan kegiatan yang dimaksud itu
- (7) Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konseling kasus
- (8) Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian bimbingan dan upaya tindak lanjutnya.

f) Wali Kelas

Sebagai pengelola kelas tertentu, dalam pelayanan bimbingan wali kelas berperan:

- (1) Membantu guru pembimbing/konselor melaksanakan tugas-tugas khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya
- (2) Membantu guru mata pelajaran/pelatih melaksanakan peranannya dalam pelayanan bimbingan khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya
- (3) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya yang menjadi tanggung

jawabnya, untuk mengikuti/menjalani dan/atau kegiatan bimbingan.¹³

3) Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

a) Jenis Program

- (1) Program Tahunan, yaitu program pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas di sekolah/madrasah
- (2) Program Semesteran, yaitu program pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan
- (3) Program Bulanan, yaitu program pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran
- (4) Program Mingguan, yaitu program pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran program bulanan
- (5) Program Harian, yaitu program pelayanan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk satuan layanan (SATLAN) dan/atau satuan kegiatan pendukung (SATKUNG) konseling.¹⁴

b) Penyusunan Program

- (1) Program pelayanan konseling disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik (*need assesment*) yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi
- (2) Substansi program pelayanan konseling meliputi keempat bidang, jenis layanan dan kegiatan pendukung, format kegiatan, sasaran pelayanan, dan volume/beban tugas konselor.¹⁵

3. Peranan Wali Kelas dalam Pelaksanaan Layanan BK

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di lembaga sekolah. Oleh karena itu

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *loc cit*, , hlm. 55-58

¹⁴ *Panduan Pengembangan Diri Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Op. Cit.*
hlm. 8

¹⁵ *Ibid*

penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dapat melibatkan personil yang ada di sekolah seperti melibatkan wali kelas dalam mensukseskan program bimbingan dan konseling di sekolah.

wali kelas adalah personil sekolah yang paling dekat dengan siswa. Artinya wali kelas adalah orang tua kedua bagi siswa setelah orang tua di rumah. Dengan demikian wali kelas lebih banyak berkesempatan untuk mengenali para siswanya. Hal itulah yang menjadi alasan bahwa wali kelas memiliki kedudukan dan peranan strategis dalam penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Kartini Kartono, dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, peranan wali kelas diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Ikut menggali data (mengungkapkan data) melalui angket, wawancara dan observasi terhadap siswa-siswa yang ada dalam tanggung jawab kelasnya.
- b. Mengaktifkan dan melakukan pembinaan kelompok belajar dan kegiatan bimbingan studi lainnya.
- c. Bertanggung jawab terhadap kegiatan home visit (melakukan kegiatan home visit), terutama terhadap siswa yang diduga atau telah memiliki masalah yang cukup serius.
- d. Memberikan informasi yang diperlukan siswa yang didalam tanggung jawab kelasnya. Mereka yang bermasalah dapat dimintakan perhatian pembimbing untuk dapat diberikan pertolongan konseling maupun kegiatan penolongan lainnya.
- e. Ikut berpartisipasi dalam penolongan siswa-siswa yang bermasalah.¹⁶

Selanjutnya Ahmad Juntika Nursan juga mengemukakan peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- a. Membantu guru pembimbing melaksanakan layanan yang menjadi tanggung jawabnya.

¹⁶ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Palaksanaannya*, Jakarta, CV Rajawali, 1985, hlm. 122

- b. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti layanan bimbingan
- c. Memberikan informasi tentang siswa di kelasnya untuk memperoleh layanan bimbingan dari guru pembimbing.
- d. Menginformasikan kepada guru mata pelajaran tentang siswa yang perlu mendapat perhatian khusus
- e. Ikut serta dalam konferensi kasus.¹⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Thantawy sebagai berikut:

- a. Ikut serta dalam konferensi kasus
- b. Memberi informasi atau data baik kepada kepala sekolah maupun kepada guru pembimbing tentang data siswa yang mempunyai problem pada kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Membantu guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terutama pada siswa-siswa yang berada dalam kelas asuhnya.
- d. Menerima dan mendokumentasikan siswa-siswa yang perlu mendapatkan perhatian di kelasnya karena mempunyai problem.
- e. Menginformasikan kepada para guru mata pelajaran tentang siswa-siswa yang perlu diperhatikan secara khusus berkenaan dengan masalah siswa.¹⁸

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Wali Kelas dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling

Peranan wali kelas dalam menjalankan tugasnya dipengaruhi oleh beberapa hal dan dapat dilihat pada faktor-faktor berikut:

- 1. Faktor intern
 - a. Tingkat Pendidikan
 - b. Waktu dan Kesempatan
 - c. Pengalaman Belajar.

¹⁷ Achmad Juntika Nursan, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung, PT Refika Aditama, 2006, hlm. 66

¹⁸ Thantawy R, *Op.Cit.* hlm. 95

2. Faktor Ekstern

- a. Kepala Sekolah memberikan saran kepada wali kelas tentang hal-hal yang harus ditingkatkan dalam menjalankan peranannya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan Konseling.
- b. Fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah kepada wali kelas.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang peranan juga pernah diteliti oleh saudari Surtinah, mahasiswi Fakultas Terbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (2006) dengan judul: Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam proses beradaptasi siswa baru di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Desa Kuntu Kec. Kampar kiri. Hasil dari penelitian ini di kategorikan kurang maksimal. Ini dapat dilihat dari hasil observasi terakhir diperoleh rata-rata persentase 69,11%. Dari angka persentase ini berada pada rentang 56-75% (kategori kurang maksimal).

Selain itu, penelitian tentang wali kelas juga pernah diteliti oleh Saudari Agustina Helmi, maha Siswi Fakultas Terbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (2006) dengan judul : Peranan Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTs Al-Qasimiyah Sorek Satu Kec. Pangkalan Kuras Kab, Pelalawan. Penelitian ini membahas tentang peranan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Penelitian ini dikhususkan kepada wali kelas yang ada di Sekolah tersebut. Dalam penelitian ini peranan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mendapat

kategori kurang baik dengan hasil observasi 27% maka jelaslah dikategorikan kurang baik.

Adapun penelitian yang penulis angkat saat ini berjudul “ Peranan Wali Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMPN 23 Pekanbaru. Penelitian ini ditujukan pada wali kelas dan peranannya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga untuk menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur, agar mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penulisan ini, konsep-konsep perlu dioperasionalkan agar mudah terarah.

Penelitian ini berkenaan dengan Peranan wali kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN 23 Pekanbaru. Adapun indikator peranan wali kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

1. Ikut menggali data melalui angket, wawancara dan observasi terhadap siswa-siswa yang ada dalam tanggung jawab kelasnya.
2. Mengaktifkan dan melakukan pembinaan kelompok belajar. Dan kegiatan bimbingan lainnya.
3. Bertanggung jawab terhadap kegiatan home visit.(melakukan kegiatan home visit).

4. Membantu guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terutama pada siswa-siswa yang berada dalam kelas asuhnya.
5. Memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti layanan bimbingan.
6. memberi informasi atau data baik kepada kepala sekolah maupun kepada guru pembimbing tentang data siswa yang mempunyai problem pada kelas yang menjadi tanggung jawabnya
7. menginformasikan kepada para guru mata pelajaran tentang siswa-siswa yang perlu diperhatikan secara khusus berkenaan den serta dalam konferensi kasus.
8. Menerima dan mendokumentasikan siswa-siswa yang perlu mendapatkan perhatian di kelasnya karena mempunyai problem.

Sedangkan Indikator faktor-faktor yang mempengaruhi peranan wali kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

1. Faktor intern
 - a. Tingkat pendidikan
 - b. Waktu dan kesempatan
 - c. Pengalaman belajar
2. Faktor Eksternal
 - a. Kepala sekolah memberikan saran kepada wali kelas tentang hal-hal yang harus ditingkatkan dalam menjalankan peranannya dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling.
 - b. Fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah kepada wali kelas

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 01 April 2010 sampai 01 Mei 2010 dan dilaksanakan di SMPN 23 Pekanbaru.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah peranan wali kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN 23 Pekanbaru. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah wali kelas yang ada di SMPN 23 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Tabel III.1
Wali Kelas dan Siswa yang Diasuh

No	NAMA	Siswa yang Diasuh
1.	Yeni Elifa.S.Pd	VII A.
2.	Chaihani Pohan.S.Pd	VII B.
3.	Nur'aini Bahasan	VII C.
4.	Zamzimar	VII D.
5.	Dian Sugesti .S.Pd	VII E.
6.	Ahyaul Kawati .S.Pd	VII F.
7.	Edi Azhari . S.Pd	VII G.
8.	Arita Martati.S.Pd	VIII A.
9.	Nasri Nagur	VIII B.
10.	Permawati	VIII C.
11.	Yustisiana. S.Pd	VIII D.
12.	Suriati	VIII E.
13.	Julasmi	VIII F.
14.	Desni Weti. S.Pd	IX A.
15.	Eni Swita	IX B.
16.	H. Afrizal. S.Pd	IX C.
17.	Wirda Hena	IX D.
18.	Tetti Lusia. S.Pd	IX E.

No	NAMA	Siswa yang Diasuh
19.	Eni Novita	IX F.
20.	Nur'aziza. S.Pd	IX G.
21.	Hartati.S.Pd	IX H.
22.	Irwan Yulhadi. S.Pd	IX I.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah wali kelas yang ada di SMPN 23 Pekanbaru yang berjumlah 22 orang. Karena populasinya sedikit maka peneliti tidak mengambil sampel. Jadi semua subjek akan diteliti, sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Tabel III.2
Teknik Pengumpulan Data dan Analisisnya

No	Data	Subjek	Teknik Pengumpulan data	Teknik Analisa Data	Waktu
1	Bagaimana peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan BK	Wali kelas	Angket	Persentase	5 Juni 2010
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan BK	Kepala sekolah	Wawancara	Deskriptif	2 Juni 2010

Dalam pengumpulan data, penulis melakukan 2 (dua) teknik yaitu:

1. Angket, caranya yaitu penulis mengajukan sejumlah pertanyaan dan pernyataan secara tertulis kepada sumber data. Data yang akan dikumpulkan adalah berkaitan dengan peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Wali kelas sebagai subjek peneliti dijadikan informan utama, sedangkan kepala sekolah dijadikan subjek pendukung.

2. Wawancara sebagai alat pengumpul data, dimaksud untuk menjaring data informasi dengan memberikan beberapa pertanyaan secara langsung kepada subjek (kepala sekolah) guna untuk mendapatkan informasi.

E. Teknik Analisa Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif dengan prosentase.¹ Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka, diprosentasekan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kualitatif). Teknik semacam ini sering di sebut deskriptif kualitatif dengan persentase

Adapun rumusannya yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad ^2$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total nilai

Secara kualitatif maksimal atau tidak maksimalnya peran wali: kelas dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 23

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 43

Pekanbaru, ditentukan dari persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut

1. Apabila persentasenya berkisar antara 81-100% maka disimpulkan peranannya tergolong baik.
2. Apabila persentasenya berkisar antara 61-80% maka disimpulkan perannya tergolong cukup baik.
3. Apabila persentasenya berkisar 41-60% maka disimpulkan perannya kurang baik.
4. Apabila persentasenya berkisar 21-40% maka disimpulkan perannya tergolong tidak baik.
5. Apabila persentasenya berkisar 0-20% maka disimpulkan perannya tergolong sangat tidak baik.³

³ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2002, hlm 13.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 23 Pekanbaru yang terletak di Jalan Garuda Sakti KM. 3 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru merupakan Instansi Pemerintahan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. Pada mulanya, sekolah ini merupakan sekolah swasta yang dikelola oleh sebuah yayasan yang didirikan pada tahun 1984 dengan nama SMP LKMD.

Dalam perjalanannya, instansi ini selalu berubah dalam kepemimpinannya. Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat saat itu sebagai berikut:

- a. Bapak Darwis dengan wakilnya Bapak Hendria
- b. Bapak Regar (Selesai kuliah di UNRI dan kembali ke Petapahan lalu meninggal dunia)
- c. Bapak Rusferi
- d. Bapak Arman Bsc.

Dari data diatas dapat disimpulkan ada lima orang kepala sekolah yang menjabat di sekolah SMP LKMD dimulai tahun 1984 sampai dengan tahun 1994.

Perhatian pemerintah terhadap dunia pendidikan semakin tinggi, sehingga pada akhir tahun 1994, tepatnya pada tanggal 05 Oktober 1994

sekolah ini diresmikan menjadi salah satu sekolah yang berstatuskan negeri dan diberi nama SMP Negeri 23 Pekanbaru. Kepemimpinan kepala sekolah setelah dijadikan salah satu Sekolah Negeri dijabat oleh beberapa orang yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap dunia pendidikan dan kecintaannya terhadap mendidikan sangat besar, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk memajukan dan mengharumkan nama sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya. Adapun pelaksana kepemimpinan pada SMP Negeri 23 Pekanbaru setelah diresmikan menjadi sekolah negeri adalah sebagai berikut :

- a. Bapak Mustafa, yang kepemimpinannya hanya selama 5 bulan.
- b. Ibu Hj. Syahniar (Tahun 1998 sampai dengan 2002).
- c. Ibu Dra. Midawati.
- d. Bapak PJS Akmal.
- e. Bapak Julius, S.Pd (dari tahun akhir 2002 sampai dengan akhir 2007).
- f. Ibu Dra. Yusnaeti Ardina, M.Pd (awal tahun 2008 sampai sekarang).

Dari data diatas dapat kita perhatikan sudah banyak terjadi proses pertukaran kepemimpinan pada SMP Negeri 23 Pekanbaru yang sekaligus menunjukkan wajah dan usia dari sekolah tersebut. Saat ini sekolah SMP Negeri 23 Pekanbaru bertekad akan menjadi sekolah yang memiliki standar taraf pendidikan nasional.

2. Visi

Berkualitas dalam pendidikan berdasarkan iptek dan imtaq.

3. Misi

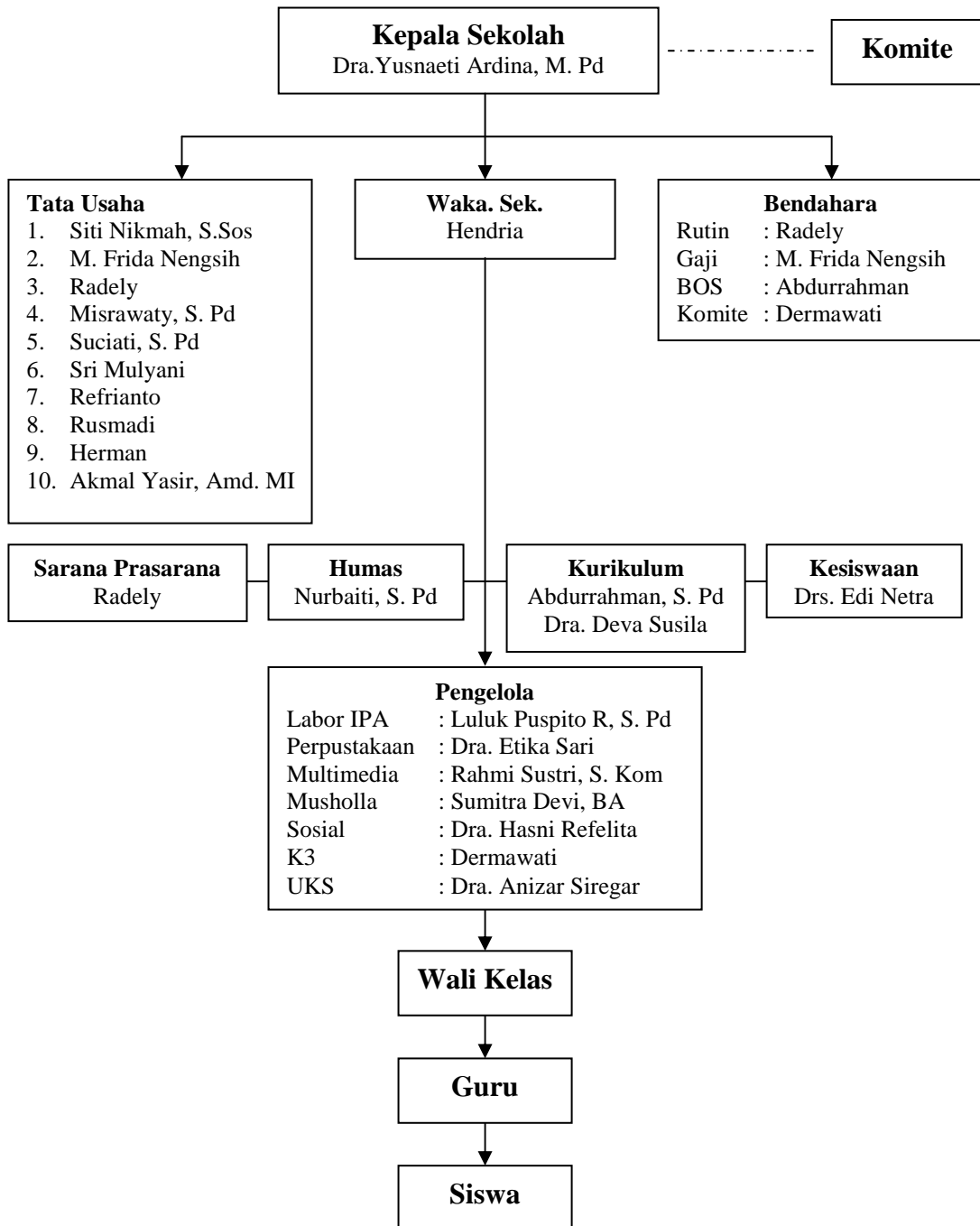
1. Menumbuh kembangkan cinta agama , ilmu dan pendidikan

2. Meningkatkan kualitas belajar , disiplin demi mencapai prestasi yang gemilang
3. Mengoptimalkan kompetensi guru dan siswa dalam pembelajaran secara aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan dengan berbasis teknologi
4. Meningkatkan potensi pengembangan diri siswa bidang ekstrakurikuler dan teknologi
5. Menumbuhkembangkan cinta budaya melayu melalui prestasi bidang seni
6. Menumbuhkembangkan cinta lingkungan demi keselamatan alam dan wiyatamandala melalui kegiatan K5 (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kerindangan, Kenyamanan)
7. Menciptakan rasa persaudaraan dan ketentraman terhadap sesama
8. Melaksanakan manajemen partisipatif dengan warga sekolah melalui manajemen berbasis sekolah (MBS)

4. Struktur Organisasi Sekolah

Bagan IV.I

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 23 PEKANBARU



5. Keadaan Siswa

Adapun total jumlah siswa SMP N 23 pekanbaru adalah berjumlah 915 siswa. Dimana siswa kelas I terdiri dari 6 (enam) local dan jumlah siswa laki-laki 140 dan jumlah siswa perempuan 149 dan jumlah dari seluruh kelas I adalah 289 siswa, kelas II terdiri dari 6 (enam) lokal dan jumlah siswa laki-laki terdiri dari 129 dan jumlah siswa yang perempuan sebanyak 142 dan jumlah dari seluruh kelas II adalah 271 siswa, dan untuk kelas III terdiri dari 9 (sembilan) local, jumlah dari siswa laki-laki 128 dan jumlah siswa perempuan adalah 177, seluruh jumlah siswa kelas III adalah 355 siswa. Dapat dilihat pada table sebagai berikut :

**Tabel IV.I
KEADAAN SISWA**

No	Kelas	Local	Jumlah		Total
			Laki-laki	Perempuan	
1	I	A	21	20	41
		B	20	21	41
		C	20	22	42
		D	21	19	40
		E	20	22	42
		F	20	22	42
	Jumlah		140	149	289
2	II	A	20	25	45
		B	22	24	44
		C	20	25	45
		D	24	21	45
		E	19	26	44
		F	24	21	45
	Jumlah		129	142	271

No	Kelas	Local	Jumlah		Total
			Laki-laki	Perempuan	
3	III	A	20	19	39
		B	20	18	38
		C	21	19	40
		D	19	20	39
		E	20	20	40
		F	19	20	39
		G	20	19	39
		H	19	21	40
		I	20	20	40
	Jumlah		128	177	355

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMPN 23 Pekanbaru

6. Keadaan BK

Sejarah bimbingan dan konseling di sekolah sudah lama ada tetapi belum berkembang secara optimal karena ruangan bk pada waktu itu masih belum ada, Sekarang ruangan bk sudah ada sehingga dapat berjalan dalam melaksanakan kegiatan bk. personil yang ada guru pembimbing dan pihak-pihak yang terkait dalam bimbingan dan konseling, dan fasilitas yang ada di sekolah yaitu adanya ruangan BK meskipun tidak sesuai dengan ukuran ruangan BK yang sesungguhnya, dan perlengkapan bk masih banyak yang kurang dimana untuk melakukan konseling individual tidak dapat dilaksanakan pelaksanaannya hanya di ruangan bimbingan dan konseling, tidak ada tempat sendiri untuk melakukan konseling individual. Guru Bimbingan dan Konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :

- a) Penyusunan program dan pelaksanaan BK
- b) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah siswa
- c) Memberikan pelayanan BK
- d) Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan BK
- e) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BK

Tabel IV.2
Keadaan Guru Pembimbing

No	Nama Guru Pembimbing	Latar Pendidikan	Lama bekerja sebagai GP	Jumlah siswa asuh
1	Dra, Sumarni	Bimbingan dan konseling	Dari tahun 1993 sampai sekarang. Di sekolah SMP N 23 tahun 2001 sampai sekarang	Kelas I dan II
2	Susiono	IKIP (Non BK) mengikuti sertifikasi	Dari tahun 1981 sampai sekarang, dan diangkat menjadi guru pembimbing dan mengikuti sertifikasi guru pembimbing.	Kelas III

7 Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMP Negeri 23 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya

yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah, yaitu :

- 1) Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- 2) Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar, oleh karena itu perlu adanya perangkat kurikulum, pembina kreatifitas dan kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan system informasi kurikulum.
- 3) Kurikulum ini dapat mengiring peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- 4) Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun secara kelompok dengan menggunakan sebagai metode atau pendekatan yang bervariasi, sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif akan tetapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai, mencakup lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik terasa nyaman, senang dan termotivasi untuk belajar mandiri.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut disusun sedemikian sehingga kurikulum tersebut terdiri atas :

- 1) Pendidikan Agama
 - a) Pendidikan Agama Islam
 - b) Pendidikan agama kristen.
- 2) Pendidikan Dasar Umum
 - a) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
 - b) Matematika
 - c) Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri atas :
 - (1) Biologi
 - (2) Fisika
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Bahasa Inggris
- 5) Ilmu Pengetahuan Sosial Yang terdiri atas :
 - a) Sejarah
 - b) Geografi
 - c) Ekonomi
- 6) Penjaskes
- 7) Muatan Lokal yang terdiri atas :
 - a) TAM (Tulisan Arab melayu)
- 8 Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang menunjang dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. SMP Negeri 23 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana pendidikan, yaitu: Ruang Belajar, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Kurikulum, Ruang Tata Usaha, Ruang Majelis

Guru, Ruang Bimbingan Dan Konseling, Ruang Perpustakaan, Ruang Komputer, Ruang Laboratorium, Ruang Kesiswaan/OSIS, Ruang UKS, Mushallah, Gudang, Kantin, Rumah Penjaga Sekolah, WC Guru, WC Siswa, Lapangan Volley Ball, Lapangan Basket , Lapangan Badminton.

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Pekanbaru, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik penyebaran angket dan wawancara. Teknik penyebaran angket penulis gunakan untuk mendapatkan data dari wali kelas yang terdapat dilapangan, sedangkan wawancara adalah data pendukung dari hasil angket untuk menjawab faktor yang mempengaruhi peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Berikut adalah penjelasan tentang bagaimana peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan faktor-faktor yang mempengaruhi peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

1. Peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Untuk mengetahui bagaimana peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Pekanbaru, penulis melakukan pengumpulan data melalui angket yang diberikan kepada 22 orang wali kelas.

Untuk data angket, setelah dikumpulkan data tersebut diprosentasekan, kemudian dianalisis setiap indikator yang ada dalam format angket yang diberi dua alternatif jawaban yaitu jawaban “ya” dan “tidak”. Untuk jawaban “ya” menunjukkan terlaksananya kegiatan yang dilakukan, sedangkan untuk jawaban “tidak” menunjukkan tidak terlaksananya kegiatan yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya mengenai peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat dilihat pada tabel berikut ini:

- a. Wali kelas ikut serta menggali data melalui angket, wawancara dan observasi.

Tabel IV. 3
Wali Kelas Ikut Serta Menggali Data Melalui Angket, Wawancara Dan Observasi

No	Pertanyaan Penelitian	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		N	P
		F	%	F	%		
1.	Wali kelas menyebarkan angket untuk menggali data siswa.	7	32%	15	69%	22	100%
2.	Wali kelas melakukan wawancara untuk menggali data siswa.	21	95%	1	4,5%	22	100%
3.	Wali kelas melakukan observasi untuk menggali data siswa..	10	45%	12	54,5 %	22	100%
Total		38	57,6%	28	42,4 %	66	100%

Sumber Data : Hasil Pengolahan Angket Penelitian.

Dari tabel Diatas dapat dilihat bahwa (95%) wali kelas yang ikut serta menggali data melalui angket, wawancara dan Observasi, hanya (5%) yang tidak, secara keseluruhan (57,6%) wali kelas yang berperan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, hanya 42,4% yang tidak berperan.

- b. Wali kelas mengaktifkan dan melakukan pembinaan kelompok belajar.

Tabel IV. 4
Wali Kelas Mengaktifkan Dan Melakukan Pembinaan Kelompok Belajar

No	Pertanyaan Penelitian	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		N	P
		F	%	F	%		
4.	Wali kelas membentuk kelompok belajar khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawab saya	19	86,4%	3	13,6%	22	100%
5.	Wali kelas melakukan pembinaan dalam kelompok belajar yang telah dibentuk.	19	86,4%	3	13,6%	22	100%
Total		38	86,4%	6	13,6%	44	100%

Sumber Data : Hasil Pengolahan Angket Penelitian.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa (86,4%) Wali kelas yang mengaktifkan dan melakukan pembinaan kelompok belajar, hanya (13,6%) yang tidak, secara keseluruhan (86,4%) Wali kelas yang berperan dalam mengaktifkan dan melakukan pembinaan kelompok belajar, hanya (13,6%) yang tidak berperan.

- c. Wali kelas bertanggung jawab terhadap kegiatan Home Visit (melakukan kegiatan Home Visit)

Tabel IV.5
Wali Kelas Bertanggung Jawab Terhadap Kegiatan Home Visit
(Melakukan Kegiatan Home Visit)

No	Pertanyaan Penelitian	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		N	P
		F	%	F	%		
6.	Wali kelas melakukan kunjungan rumah pada jam sekolah.	4	18,2%	18	81,8 %	22	100%
7.	Wali kelas melakukan kunjungan rumah diluar jam sekolah.	0	0	22	100%	22	100%
8.	Wali kelas melakukan kunjungan rumah terhadap siswa yang bermasalah saja.	21	95,5%	1	4,5%	22	100%
Total		25	37,9%	41	62,1%	66	100%

Sumber Data : Hasil Pengolahan Angket Penelitian.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa (95,5%) Wali kelas bertanggung jawab terhadap kegiatan Home Visit, hanya (4,5%) yang tidak, secara keseluruhan (37,9%) Wali kelas berperan terhadap kegiatan Home Visit, dan (62,1%) yang tidak berperan.

- d. Wali kelas membantu guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Tabel IV.6
Wali Kelas Membantu Guru Pembimbing Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling

No	Pertanyaan Penelitian	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		N	P
		F	%	F	%		
9.	Wali kelas ikut serta dalam layanan Orientasi yang dilaksanakan oleh guru Pembimbing	15	68,2%	7	31,8%	22	100%
10.	Wali kelas ikut serta dalam layanan Informasi yang dilaksanakan oleh guru pembimbing.	12	54,5%	10	45,5%	22	100%
11.	Wali kelas ikut serta dalam layanan Penempatan /penyaluran yang dilaksanakan oleh guru pembimbing.	14	63,6%	8	36,4%	22	100%
12.	Wali kelas ikut serta dalam layanan konseling individual	20	90,9%	2	9,9%	22	100%

No	Pertanyaan Penelitian	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		N	P
		F	%	F	%		
	yang dilaksanakan oleh guru pembimbing						
13.	Wali kelas ikut serta dalam layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru pembimbing.	1		21		22	100%
14.	Wali kelas ikut serta dalam layanan konseling kelompok yang dilaksanakan oleh guru pembimbing.	3	13,6%	19	86,4%	22	100%
15.	Wali kelas ikut serta dalam layanan penempatan penyaluran yang dilaksanakan oleh guru pembimbing	3	13,6%	19	86,4%	22	100%
Total		68	44,2%	86	55,8%	154	100%

Sumber Data : Hasil Pengolahan Angket Penelitian.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa (90,9%) Wali kelas membantu guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, hanya (9,9%) yang tidak, secara keseluruhan (44,2%) Wali kelas yang berperan dalam membantu guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Dan (55,8%) yang tidak berperan.

- e. Wali kelas membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling.

Tabel IV.7
Wali Kelas Membantu Memberikan Kesempatan dan Kemudahan Bagi Siswa Untuk Mendapatkan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling

No	Pertanyaan Penelitian	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		N	P
		F	%	F	%		
16.	Wali kelas ikut serta dalam mengatur jadwal siswa untuk mengikuti layanan BK dengan guru pembimbing.	12	54,5%	10	45,5%	22	100%
Total		12	54,5%	10	45,5%	22	100%

Sumber Data : Hasil Pengolahan Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa (54,5%) Wali kelas membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling, hanya 45,5% yang tidak. Secara keseluruhan (54,5%) Wali kelas yang berperan dalam membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling. Hanya (45,5%) yang tidak berperan.

- f. Wali kelas memberi informasi atau data baik kepada kepala sekolah maupun kepada guru pembimbing tentang data siswa yang mempunyai masalah.

Tabel IV.8
Wali Kelas Memberi Informasi Atau Data Baik Kepada Kepala Sekolah
Maupun Kepada Guru Pembimbing Tentang Data Siswa Yang Mempunyai
Masalah

No	Pertanyaan Penelitian	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		N	P
		F	%	F	%		
17.	Wali kelas memberikan informasi atau data keadaan siswa yang bermasalah kepada kepala sekolah.	13	59,9%	9	40,9%	22	100%
18.	Wali kelas memberikan informasi atau data keadaan siswa yang bermasalah kepada guru pembimbing.	19	86,4%	3	13,6%	22	100%
Total		32	72,7%	12	27,3%	44	100%

Sumber Data : Hasil Pengolahan Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa (86,4%) Wali kelas memberi informasi atau data baik kepada kepala sekolah maupun kepada guru pembimbing tentang data siswa yang mempunyai masalah. Hanya (13,6%) yang tidak, secara keseluruhan (72,7%) wali kelas yang berperan dalam memberikan informasi atau data baik kepada kepala sekolah maupun kepada

guru pembimbing tentang data siswa yang mempunyai masalah. Hanya (27,3%) yang tidak berperan.

- g. Wali kelas menginformasikan kepada guru mata pelajaran tentang siswa yang perlu diperhatikan secara khusus, berkenaan dengan masalah siswa.

Tabel IV.9
Wali Kelas Menginformasikan Kepada Guru Mata Pelajaran Tentang Siswa Yang Perlu Diperhatikan Secara Khusus, Berkenaan Dengan Masalah Siswa

No	Pertanyaan Penelitian	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		N	P
		F	%	F	%		
19.	Wali kelas menginformasikan kepada guru mata pelajaran tentang siswa berprestasi rendah untuk diberikan pelajaran khusus.	15	68,2%	7	31,8%	22	100%
Total		15	68,2%	7	31,8%	22	100%

Sumber Data : *Hasil Pengolahan Angket Penelitian*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa (68,2%) Wali kelas menginformasikan kepada guru mata pelajaran tentang siswa yang berprestasi rendah untuk di berikan pelajaran khusus. Hanya 31,8% yang tidak. Secara keseluruhan (68,2%) wali kelas yang berperan dalam memberikan informasi kepada guru mata pelajaran tentang siswa yang berprestasi rendah untuk diberikan pelajaran khusus. Hanya (31,8%) yang tidak berperan.

- h. Wali kelas ikut serta dalam konferensi kasus.

Tabel IV.10
Wali Kelas Ikut Serta Dalam Konferensi Kasus

No	Pertanyaan Penelitian	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		N	P
		F	%	F	%		
20.	Wali kelas ikut serta dalam konferensi kasus.	2	9,9%	20	90,9%	22	100%
Total		2	9,9%	20	90,9%	22	100%

Sumber Data : *Hasil Pengolahan Angket Penelitian*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa (9,9%) wali kelas ikut serta dalam konferensi kasus. Dan (90,9%) yang tidak. Secara keseluruhan (9,9%) wali kelas yang berperan dalam konferensi kasus, dan (90,9%) yang tidak berperan.

Tabel IV.11

Rekapitulasi Angket Tentang Peranan Wali Kelas Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

No	Pertanyaan Penelitian	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		N	P
		F	%	F	%		
1	Saya menyebarkan angket untuk menggali data siswa.	7	31,8%	15	68,2%	22	100%
2	Saya melakukan wawancara untuk menggali data siswa.	21	95,5%	1	4,5%	22	100%
3	Saya melakukan observasi untuk menggali data siswa..	10	45,5%	12	54,5%	22	100%
4	Saya membentuk kelompok belajar khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawab saya.	19	86,4%	3	13,6%	22	100%
5	Saya melakukan pembinaan dalam kelompok belajar yang telah dibentuk.	19	86,4%	3	13,6%	22	100%
6	Saya melakukan kunjungan rumah pada jam sekolah.	4	18,2%	18	81,8%	22	100%
7	Saya melakukan kunjungan rumah diluar jam sekolah.	0	0	22	100%	22	100%
8	Saya melakukan kunjungan rumah terhadap siswa yang bermasalah saja.	21	95,5%	1	4,5%	22	100%
9	Saya ikut serta dalam layanan Orientasi yang dilaksanakan oleh guru pembimbing.	15	68,2%	7	31,8%	22	100%
10	Saya ikut serta dalam layanan Informasi yang dilaksanakan oleh guru pembimbing.	12	54,5%	10	45,5%	22	100%
11	Saya ikut serta dalam layanan penempatan/penyaluran yang dilaksanakan oleh guru pembimbing.	14	63,6%	8	36,4%	22	100%
12	Saya ikut serta dalam layanan konseling individual	20	90,9%	2	9,9%	22	100%

No	Pertanyaan Penelitian	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		N	P
		F	%	F	%		
	yang dilaksanakan oleh guru pembimbing.						
13	Saya ikut serta dalam layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru pembimbing.	1	4,5%	21	95,5%	22	100%
14	Saya ikut serta dalam layanan konseling kelompok yang dilaksanakan oleh guru pembimbing.	3	13,6%	19	86,4%	22	100%
15	Saya ikut serta dalam layanan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pembimbing.	3	13,6%	19	86,4%	22	100%
16	Saya ikut serta mengatur jadwal siswa untuk mengikuti layanan BK dengan guru pembimbing.	12	54,5%	10	45,5%	22	100%
17	Saya memberikan informasi atau data keadaan siswa yang bermasalah kepada kepala sekolah.	13	59,9%	9	40,9%	22	100%
18	Saya memberikan informasi atau data keadaan siswa yang bermasalah kepada guru pembimbing.	19	86,4%	3	13,6%	22	100%
19	Saya menginformasikan kepada guru mata pelajaran tentang siswa yang berprestasi rendah untuk diberikan pelajaran khusus..	21	95,5%	1	4,5%	22	100%
20	Saya ikut serta dalam konferensi kasus.	2	9,9%	20	90,9%	22	100%
Total		236	53,6%	204	46,4%	440	100%

Sumber Data : Hasil Pengolahan Angket Penelitian

Dari hasil pengolahan angket diatas, dapat diketahui bahwa jumlah jawaban seluruh wali kelas yang mengisi alternatif jawaban “Ya” sebanyak 236 kali sedangkan yang mengisi alternatif jawaban “ Tidak “ sebanyak 204 kali. Hasil tersebut jika dipersentasekan akan diperoleh jawaban sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Frekuensi jawaban “Ya”

$$F : 236$$

$$N : 440$$

$$P : \frac{236}{440} \times 100\% = 53,6\%$$

Frekuensi jawaban “Tidak”

$$F : 204$$

$$N : 440$$

$$P : \frac{204}{440} \times 100\% = 46,4\%$$

2. Faktor yang mempengaruhi peranan wali dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, penulis mengumpulkan data melalui teknik wawancara terbuka yang dilakukan selama 1 (satu) hari terhadap kepala sekolah. Sedangkan data pendukung lainnya penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang wali kelas yang ada di SMP Negeri 23 Pekanbaru. Setelah wawancara dilaksanakan, data yang diperoleh akan dianalisis untuk mendapatkan gambaran tentang apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Pekanbaru. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang pendidikan wali kelas di SMP Negeri 23 Pekanbaru ini?

Latar belakang pendidikan wali kelas di SMP Negeri 23 Pekanbaru ini tidak merata. Maksud saya ada yang D3 dan ada yang S1.

2. Apakah semua wali kelas memenuhi persyaratan sesuai dengan kriteria wali kelas yang baik?

Dalam memilih wali kelas saya tidak ada membuat kriteria, akan tetapi saya memilih kemampuan guru tersebut dan memusyawarakannya dengan para guru lain

3. Apakah wali kelas memiliki waktu khusus untuk mengadakan pertemuan dengan siswanya?

Para wali kelas memang mempunyai waktu khusus untuk mengadakan pertemuan dengan siswa asuhnya, yaitu satu kali dalam seminggu.

4. Apakah ibu memberikan saran kepada wali kelas tentang hal-hal yang harus ditingkatkan dalam menjalankan peranannya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling?

Saya jarang memberikan saran dan masukan kepada wali kelas karena banyak kesibukan lain.

5. Apa saja fasilitas yang diberikan kepada wali kelas?

Fasilitas yang diberikan kepada wali kelas, saya rasa sama dengan fasilitas guru-guru yang lain.¹

¹ Yusnaeti Ardina, Kepala Sekolah SMP Negeri 23 Pekanbaru, Wawancara, Tanggal 2 Juni 2010.

C. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Untuk data wawancara dianalisis dengan cara kualitatif yaitu dengan kalimat-kalimat. Sedangkan data angket, dianalisis dengan kuantitatif (angka-angka) dan dilengkapi dengan kualitatif (kalimat-kalimat). Berikut ini adalah analisis data yang diperoleh.

1. Peranan Wali Kelas dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling.

Pada tabel (I) item nomor 1, 2, dan 3 mengenai keikutsertaan wali kelas dalam menggali data melalui angket, wawancara dan observasi, dapat diketahui, 57,6% yang menjawab “ya” dan 42,4% yang menjawab “tidak”. Hasil tersebut mendapat kategori “kurang baik” yaitu persentasenya berkisar antara 41-60%.

Pada tabel (II) item nomor 4 dan 5 yaitu wali kelas mengaktifkan dan melakukan pembinaan kelompok belajar dapat diketahui, 86,4% yang menjawab “ya” dan 13,6% yang menjawab “tidak”. Hasil tersebut mendapat kategori cukup baik yaitu persentasenya berkisar antara 61-80%.

Pada tabel (III) item nomor 6, 7, dan 8 yaitu wali kelas bertanggung jawab terhadap kegiatan home visit (melakukan kegiatan home visit), dapat diketahui 37,9% yang menjawab “ya” dan 62,1% yang menjawab “tidak”. Hasil tersebut mendapat kategori.kurang baik yaitu persentasenya berkisar antara 41-60%.

Pada tabel (IV) item nomor 9, 10, 11, 12, 13, 14 dan 15. yaitu, wali kelas membantu guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dapat diketahui 44,2% yang menjawab “ya” dan 55,8% yang menjawab “tidak”. Hasil tersebut mendapat kategori “kurang baik” yaitu persentase berkisar antara 41-60%

Pada tabel (V) item nomor 16 yaitu, wali kelas membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling, dapat diketahui 54,5% yang menjawab “ya” dan 45,5% yang menjawab “tidak”. Hasil tersebut mendapat kategori kurang baik yaitu persentasenya berkisar antara 41-60%

Pada tabel (VI) item nomor 17 dan 18 yaitu, wali kelas memberikan informasi atau data siswa kepada kepala sekolah maupun kepada guru pembimbing dapat diketahui 72,7% yang menjawab “ya” dan 27,3% yang menjawab “tidak”. Hasil tersebut mendapat kategori tergolong “baik” yaitu persentasenya berkisar antara 81-100%.

Pada tabel (VII) item nomor 19 yaitu, wali kelas menginformasikan kepada guru mata pelajaran tentang siswa yang berprestasi rendah untuk diberikan pelajaran khusus dapat diketahui 68,2% yang menjawab “ya” dan 31,8% yang menjawab “tidak”. Hasil tersebut mendapat kategori sangat tidak baik yaitu persentasenya berkisar antara 0-20%.

Pada tabel (VIII) item nomor 20 yaitu, wali kelas ikut serta dalam konferensi kasus dapat diketahui 9,9% yang menjawab “ya” dan 90,9% yang menjawab “tidak”. Hasil tersebut mendapat kategori sangat tidak baik.

Dan secara keseluruhan penyajian angket dapat diperoleh jawaban “ya” dengan persentase 53,6% dan jawaban “tidak” 46,4%. ini berarti peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tergolong “kurang baik”. Karena berada pada persentase 41-60%.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah SMP Negeri 23 Pekanbaru, dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, diantara faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya pengetahuan wali kelas tentang bimbingan dan konseling
2. Masih kurangnya peran kepala sekolah dalam memberikan masukan kepada wali kelas berkaitan dengan peranannya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
3. Masih kurangnya prasarana yang dimiliki oleh sekolah untuk membantu wali kelas dalam menjalankan tugasnya.
4. Pengaruh latar belakang pendidikan wali kelas itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan alat pengumpul data berupa angket dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan penyajian dapat diperoleh jawaban “ya” dengan persentase 53,6% dan jawaban “tidak” 46,4%. Hasil tersebut berada pada persentase 41-60% yang artinya bahwa peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tergolong pada kategori “kurang baik”.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:
 - a. Masih kurangnya pengetahuan wali kelas tentang bimbingan dan konseling.
 - b. Masih kurangnya peran kepala sekolah dalam memberikan masukan kepada wali kelas berkaitan dengan peranannya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
 - c. Masih kurangnya prasarana yang dimiliki oleh sekolah untuk membantu wali kelas dalam menjalankan tugasnya.
 - d. Pengaruh latar belakang pendidikan wali kelas itu sendiri.

B. Saran

Sebelum penulis mengakhiri tulisan ini ada berapa saran yang ingin penulis sampaikan untuk pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan pembinaannya terhadap wali kelas untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Dan juga kepala sekolah harus memperhatikan kekurangan sarana dan prasarana untuk kelancaran proses pelaksanaan bimbingan dan konseling.
2. Kepada wali kelas hendaknya bekerja sama dengan guru pembimbing, dan menjalankan peranannya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
3. Kepada lembaga pendidikan seperti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di harapkan benar-benar menyediakan tenaga guru yang terampil dan professional, sehingga dalam praktek dilapangan mereka dapat menjadi guru yang benar-benar mengerti dan memahami akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru ataupun wali kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta, Rineka Cifta, 1991, hlm 115.
- Ahmad Juntika Nursan, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung, PT Refika Aditama, 2006, hlm. 66.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 43
- Badadu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 2001
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 2000
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Rineka Cifta, 2000, hlm. 20
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Quantum Teaching, 2005, hlm. 2
- Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*, Jakarta, CV Raja Wali, 1985, hlm. 122
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Panduan Pengembangan Diri, Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, 2006, hlm. 9-10.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cifta), 2004
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 63
- SISDIKNAS 2003 (*UU RI No. 20 Tahun 2003*) (Jakarta : Sinar Grafika), 2006
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta, PT Rineka Cifta, 2004, hlm. 77
- , *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cifta, 2006
- Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru: SUSKA PRESS, 2008, hlm. 76
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2000

Thantawy R, *Manajemen Bimbingan Konselking*, Jakarta, PT Pramator Prasindo, 1995. hlm. 94-95

Teknik Penyusunan Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pekanbaru 2006.

Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2002, hlm. 13.

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Wali Kelas dan Siswa yang di Asuh	24
Tabel III.2	Teknik Pengumpulan Data.....	25
Tabel IV.1	Keadaan Siswa SMP Negeri 23 Pekanbaru	32
Tabel IV.2	Keadaan Guru Pembimbing	34
Tabel IV.3	Wali Kelas Menggali Data Melalui Angket, Wawancara dan Observasi.....	38
Tabel IV.4	Wali Kelas Mengaktifkan dan Melakukan Pembinaan Kelompok Belajar	39
Tabel IV.5	Wali Kelas Bertanggung Jawab Terhadap Terhadap Kegiatan Home Visit	40
Tabel IV.6	Wali Kelas Membantu Guru Pembimbing dalam Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling	40
Tabel IV.7	Wali Kelas Membantu Memberikan Kesempatan dan Kemudahan bagi Siswa untuk mendapatkan Pelayanan bimbingan dan konseling	41
Tabel IV.8	Wali Kelas Memberikan Informasi atau Data Baik Kepada kepala Sekolah maupun Kepada Guru Pembimbing Tentang data Siswa yang Bermasalah.....	42
Tabel IV.9	Wali Kelas menginformasikan Kepada Guru Mata Pelajaran tentang Siswa yang diperhatikan secara khusus, berkenaan dengan Masalah Siswa.	43
Tabel IV.10	Wali Kelas ikut Serta dalam Konferensi Kasus.....	43
Tabel IV.11	Rekapitulasi Hasil angket Tentang Peranan wali Kelas dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Di SMP Negeri 23 Pekanbaru.	44

DAFTAR BAGAN

Bagan II.I	Organisasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling	14
Bagan II	Struktur Organisasi Smp Negeri 23 Pekanbaru	31

RIWAYAT HIDUP



Penulis diberi nama Yuhelmi dilahirkan di jaya Kopah, 26 Juni 1987. Lahir sebagai anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan suami istri Marlius dan Armawati.

Pada tahun 1994-2000 penulis mengikuti pendidikan dasar di SD Negeri 017 Jaya Kopah Kec. Kuantan Tengah Kab Kuansing, pada tahun 2000-2003 penulis melanjutkan ke SMP Negeri 6 Teluk Kuantan, Kemudian pada tahun 2003-2006 penulis melanjutkan ke SMA Negeri 3 Teluk Kuantan. Setelah menamatkan di SMA Negeri 3 Teluk Kuantan, penulis melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau. Dan penulis diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling (BK).

Pada bulan Juli-Agustus 2009 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata yang berlokasi di Kecamatan Pangean Desa Padang Kunit, selama dua bulan dan kemudian dilanjutkan dengan program praktek lapangan Bimbingan Konseling Pendidikan di Sekolah (PPL-BK) selama dua bulan setengah di SMP Negeri 23 Pekanbaru dari bulan Oktober-Desember.

Selanjutnya penulis mengadakan penelitian di SMP Negeri 23 Pekanbaru untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dengan judul : Peranan Wali Kelas Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 23 Pekanbaru.